



Gelar Rapid Test Massal di Pasar Ahli Sebut Kluster Indogrosir Masuk G3	
Perlu peningkatan fasilitas karantina dan isolasi non-medis. Cukup banyak kasus yang tidak bergejala dr Riris Andono Ahmad Anggota Gugus Tugas DIY YOGYA, TRIBUN - Kluster Indogrosir mendominasi penambahan kasus positif Covid-19 di DIY pada Rabu, 13 Mei 2020. Ahli menyebut, telah terjadi penularan hingga generasi ketiga pada mata rantai kluster ini. Untuk itu Pemda DIY disarankan melakukan transisi strategi dari kontak tracing ke screening massal atau menggunakan kombinasi strategi tersebut. Satu langkah yang akan dilakukan adalah melakukan rapid test massal di pusat keramaian seperti pasar tradisional. Hingga kemarin, Pemda DIY melaporkan terdapat 12 kasus positif Covid-19, dan 10 di antaranya berasal dari kluster pusat perbelanjaan grosir di Mali, Sleman itu. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan, dengan bertambahnya 12 kasus positif Covid-19 di DIY maka saat ini total terdapat 181 kasus ● ke halaman 11	
Instansi	Tindak Lanjut
	☐ Untuk Ditangg
	☐ Untuk Dikelah
	☐ Jumpa Pers
☐ Netral	☐ Biasa

Gelar Rapid

• Sambungan Hal 1

positif Covid-19. Kasus baru tersebut tercatat sebagai kasus 172-183.

Kasus 172 adalah perempuan usia 19 tahun warga Bantul dari klaster Jemaah Tabligh, kasus 173 perempuan usia 29 tahun warga Gunungkidul dari klaster Indogrosir, kasus 174 laki-laki usia 7 tahun warga Gunungkidul (anak karyawan), kasus 175 laki-laki usia 56 tahun warga Gunungkidul dari klaster Indogrosir, kasus 176 laki-laki usia 29 tahun warga Sleman dari klaster Indogrosir (karyawan).

Selanjutnya, kasus 177 laki-laki usia 14 tahun warga Sleman riwayat kontak dengan pasien positif, kasus 178 laki-laki usia 45 tahun warga Sleman dari klaster Indogrosir (karyawan), kasus 179 laki-laki usia 25 tahun warga Sleman dari klaster Indogrosir (karyawan), kasus 180 laki-laki usia 31 tahun warga Sleman dari klaster Indogrosir (karyawan), kasus 181 laki-laki usia 54 tahun warga Kota Yogyakarta dari klaster Indogrosir (karyawan), kasus 182 laki-laki usia 35 tahun warga Sleman dari klaster Indogrosir (karyawan), dan kasus 183 perempuan usia 27 tahun warga Gunungkidul (karyawan).

"Kasus 173, 174, dan 175 merupakan hasil tracing karyawan Indogrosir di Gunungkidul. Begitu mendapatkan data hasil rapid test reaktif, kemudian dilakukan tracing contact," beber Berty, Rabu (13/5).

Disinggung mengenai adanya generasi ketiga (G3) penularan klaster Indogrosir, melihat kasus 174 tercatat sebagai anak dari karyawan Indogrosir, Berty belum bisa

memastikan.

"Saya belum bisa menentukan G, karena belum bisa menemukan indeks kasus. Menurut saya belum tentu kasus 79 (karyawan Indogrosir yang diketahui positif Covid-19) itu adalah indeks kasus. Hanya 'kebetulan' saja dia menunjukkan gejala sakit. Sampai saat ini belum bisa diketahui dia tertular dari siapa. Monggo mungkin bisa ditanyakan kepada ahlinya ya," ucapnya.

Direktur Pusat Kedokteran Tropis UGM yang juga menjabat sebagai Anggota Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Yogyakarta, Riris Andono Ahmad membenarkan telah terjadi penularan hingga generasi ketiga (G3) pada klaster Indogrosir.

Kasus 79 merupakan karyawan Indogrosir pertama yang diketahui sebagai pasien positif Covid-19 di DIY. Berdasarkan hasil tracing, hingga 13 Mei 2020 telah ditemukan 25 orang dari klaster Indogrosir, baik itu karyawan atau yang terkait dengan Indogrosir dinyatakan positif Covid-19.

Satu di antara 25 kasus tersebut, yakni kasus 174 merupakan anak laki-laki usia 7 tahun warga Gunungkidul yang juga anak dari karyawan Indogrosir.

"Ya betul (G3)," ujar dokter Riris.

Selain itu, Riris menjelaskan bahwa kondisi yang terjadi saat ini bukanlah indikasi peningkatan penularan kasus Covid-19 di DIY. Peningkatan kasus terjadi karena adanya klaster kasus.

"Tapi secara umum laju penularan di DIY relatif masih sama," ungkapnya.

Riris menambahkan, klaster Indogrosir menunjuk bahwa penularan sudah terjadi secara meluas. Pada kasus-kasus tersebut per-

lu ada transisi strategi dari kontak tracing ke screening massal atau menggunakan kombinasi strategi tersebut.

"Perlu peningkatan kapasitas diagnosis dan tata laksana kasus, yaitu fasilitas karantina dan isolasi non-medis, mengingat cukup banyak kasus yang tidak bergejala atau bergejala ringan saja," katanya.

Sembuh tambah lima

Berdasarkan 10 tambahan kasus positif Covid-19 dari klaster Indogrosir, tercatat bahwa telah ada 26 orang baik itu karyawan maupun yang terkait, telah dinyatakan positif Covid-19. Satu dari 26 orang tersebut adalah kasus 79 yang telah dinyatakan sembuh pada 10 Mei 2020 lalu.

Selanjutnya untuk jumlah kasus positif Covid-19 yang dinyatakan sembuh sebanyak 5 orang, sehingga jumlah kasus sembuh menjadi sebanyak 68 kasus.

Rapid test di pasar

Rekomendasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk menerapkan PSBB bagi seluruh daerah di Pulau Jawa, mendapat tanggapan dari Pemda DIY.

Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji mengatakan hingga saat ini DIY masih menyangkut status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 dan belum menerapkan PSBB. Namun selalu ada kemungkinan yang mengarah ke kebijakan PSBB.

"Tadi dalam rapat koordinasi, Pak Gubernur mengatakan, akan melakukan pengembangan terhadap rapid test secara massal khususnya di keramaian," ujarnya dalam Jumpa Pers di Kepatihan, Rabu (13/5).

Rapid test massal tersebut, lanjutnya, akan dilakukan oleh masing-masing kabupaten dan kota dan

menyasar pusat keramaian, misal pasar tradisional, supermarket, dan tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan.

"Beberapa tempat sudah dimulai. (Stok rapid test) di kabupaten dan kota sudah ada, provinsi sudah ada. Kita hitung yang kita punya berapa, Pak Gubernur sudah perintahkan Kepala BPBD untuk komunikasi dengan BNPB kurangnya (rapid test) berapa," ujarnya.

Ia pun mencontohkan, misal untuk di pasar tradisional yang kapasitasnya kecil, maka akan dipilih sampel dari pengunjung dan penjual kira-kira 200-500 orang. Pun di supermarket, sasarannya adalah pengunjung dan karyawan.

"Sampel acak. Harapannya menemukan ada penularan atau tidak," ucapnya.

Ia pun mengatakan bahwa tidak semua yang menunjukkan hasil reaktif akan ditempatkan di rumah sakit. Seluruh kabupaten dan kota telah menyiapkan tempat isolasi untuk mereka.

"Kita sampel acak. Kalau ada (nantinya positif) ketemu, kita lakukan tracing. Test dilakukan di lokasi. Tidak harus masuk rumah sakit karena (misal) yang bersangkutan tidak sakit, (maka) hanya isolasi agar tidak terjadi penularan," ucapnya.

Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun mengatakan tantangan terbesar saat ini adalah menghadapi kebiasaan yang sudah dirasakan masyarakat yang selama ini diminta untuk tetap berada di rumah.

Mereka mulai keluar dan tidak menjaga jarak serta tidak mengenakan masker. Upaya yang ditempuh pihaknya adalah menggalakan patroli tiap malam. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005